

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung pada lembaga pendidikan saja, akan tetapi berlangsung berlangsung di kehidupan kita sehari-hari dimanapun dan kapanpun. Sedangkan pengertian dalam arti sempit yaitu pendidikan berlangsung di tempat tertentu yang ditentukan untuk berlangsungnya pendidikan.¹

Pendidikan adalah pengalaman belajar terprogram dalam bentuk formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan peningkatan kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²

Ada tiga sifat penting dalam pendidikan, yaitu: *Pertama*, pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai. *Kedua*, pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat artinya pendidikan bukan hanya untuk pendidikan, tetapi pendidikan juga bertugas menyiapkan anak untuk kehidupan bermasyarakat. *Ketiga*, pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan baik fisik maupun masyarakat.³

Bukan hanya di sekolah saja kita mendapatkan ilmu, di lingkungan pribadi, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Sebelum kita bersekolahpun kita sudah mendapatkan pendidikan dari orang tua kita dan sampai kita menginjak usia 5/6 tahun kita bersekolah sampai ke perguruan tinggi, bahkan bukan sampai situ saja. Kita mendapatkan ilmu pelajaran tentang kehidupan sampai tutup usia kita nantinya.

IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada pendidikan sekolah. Diungkapkan oleh Nursid, bahwa mata pelajaran

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas&Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-RUZZ Media, 2014), Hal. 32.

² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal. 23.

³ Moh. Yahya Obaid, *Religiusitas Lembaga Pendidikan yang Berwawasan Lingkungan*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6, No. 1, 2013, Hal. 137.

IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri ataupun kehidupan orang lain dalam masyarakat.⁴

Setiap hari pasti kita semua selalu di hadapkan dengan lingkungan. Lingkungan adalah daerah yang ada di sekitar kita. Lingkungan merupakan kesatuan wilayah serta komponen di dalamnya. Kesatuan ini bersifat saling memengaruhi. Perubahan salah satu komponen saja akan memengaruhi komponen yang lainnya. Salah satu cara menjaga lingkungan di sekitar kita adalah dengan menjaga kebersihan, yaitu membersihkan lingkungan. Namun lingkungan di lingkup sekitar MI NU Raudlatas Shibyan 01 masih kurang terjaga, karena sebagian peserta didik ada yang sudah sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan sebagiannya lagi belum.⁵

Lingkungan manusia mencakup lingkungan biotik, abiotik, dan cultura. Kata lingkungan sering juga diartikan lingkungan hidup. Lingkungan hidup memiliki sifat timbal balik terhadap manusia. Artinya manusia harus bertanggung jawab terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan lingkungan hidup. Makhluk hidup terutama manusia merupakan komponen paling penting pada lingkungan hidup, karena manusia dianugerahi akal dan pikiran oleh Tuhan. Hal ini yang membedakan antara manusia dengan makhluk yang lainnya. Dengan anugerah ini, manusia harus menjaga lingkungannya dengan baik. Perilaku yang buruk juga bisa berdampak buruk. Lingkungan bisa memberi manfaat yang besar apabila dikelola dengan baik.⁶

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya tidak bisa lepas dari bantuan orang lain, dengan demikian manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa ada manusia lain atau lingkungan sosialnya. Manusia hidup selalu berinteraksi dengan lingkungan dalam memenuhi segala kebutuhannya, baik dalam aktivitas ekonomi, sosial, pendidikan, politik, dan yang lainnya. Dalam kehidupan sosial

⁴EdySurahman dan Mukminan, *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, Harmonisasi Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, Vol. 4, No. 1, Maret 2017, Hal. 2-3.

⁵ Observasi di MI NU Raudlatas Shibyan 01 Peganjara Bae Kudus, 1 Oktober 2022.

⁶Alnurrizki Muthfisari, *Lingkungan Bersih Lingkungan Sehat* (Jakarta: PT Sunda Kelapa Pustaka, 2018), hlm. 1-2.

selalu terjadi hubungan sosial yang ditandai dengan adanya interaksi sosial. Terbentuknya hubungan kerjasama dalam kehidupan sosial dikarenakan adanya kebutuhan dalam hidup sosial.

Dalam hidup bersama, dibutuhkan adanya sikap saling membantu, tolong-menolong, bekerjasama, dan saling menjaga keharmonisan hidup bersama, karena itu perlu adanya sikap tenggang rasa, “teposeliro”, sopan santun, berbudi pekerti, kepedulian sosial, ramah, peka, memahami, toleran, dan empati. Untuk mencapai itu semua maka manusia membutuhkan adanya pendidikan atau pembinaan untuk menyiapkan peserta didik atau generasi muda agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam hidup yang nantinya dapat menjalankan peran-peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat dengan baik.⁷

Manusia dan lingkungan merupakan dua unsur yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Keberadaan manusia di bumi selalu berhubungan dengan lingkungan. Berlangsungnya kehidupan manusia karena adanya lingkungan yang dapat menopang kehidupannya. Manusia tidak akan bisa lepas dari lingkungan.

Agar dapat bertahan hidup manusia harus dapat memenuhi kebutuhannya yaitu sandang, pangan dan tempat tinggal. Jika manusia bertambah, maka kebutuhannya juga terus meningkat. Peningkatan kebutuhan itu juga memerlukan lingkungan yang memadai.

Masalahnya adalah tuntutan pemenuhan kebutuhan manusia yang diperoleh dari lingkungan tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan itu sendiri. Lingkungan sering menjadi korban ulah manusia sehingga semakin lama lingkungan semakin bertambah rusak. Rusaknya lingkungan tanpa adanya kesadaran untuk memperbaiki dan membenahinya sehingga memperparah kerusakan dan manusialah yang paling rugi. Perlu adanya kesadaran dari masyarakat tentang perlunya mencintai lingkungan. Kecintaan akan lingkungan akan ditandai dengan adanya tindakan-tindakan penyelamatan, pembenahan dan pelestarian di lingkungan masing-masing. Penanaman pengertian pada peserta didik dan generasi muda akan pentingnya lingkungan juga perlu terus diupayakan agar anak dapat mencintai lingkungan. Setelah mendapatkan pengertian tentang pentingnya menjaga lingkungan, anak akan langsung bisa mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Rasa cinta terhadap lingkungan akan menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan.

⁷ Sulthon, *Membangun Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Sains Teknologi Masyarakat (STM) Siswa MI: Studi Pada Pembelajaran IPS*, Jurnal Elementary, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2020, Hal. 168.

Kepedulian itu akan mampu diwujudkan dengan tindakan-tindakan nyata pada kehidupan sehari-hari di dalam keluarga dan juga di masyarakat.⁸

Untuk itu, perlu adanya pembelajaran berwawasan lingkungan yang bertujuan untuk menjaga lingkungan. Proses pembelajaran akan lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik apabila menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendayagunaan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar diharapkan siswa mendapatkan pengalaman langsung dari subyek yang dipelajari. Dengan model pembelajaran berwawasan lingkungan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik apabila yang dipelajari bersumber dari lingkungan tempat tinggalnya, sehingga kelak akan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya.

Proses pembelajaran berbasis lingkungan hidup memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendapatkan pemahaman dan kompetensi yang diharapkan dengan cara siswa melakukan pengamatan, wawancara dan melakukan secara langsung apa yang ada dan yang sedang berlangsung di lingkungan sekitar, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah tempat tinggalnya. Dengan model pembelajaran ini peserta didik dapat melakukan wawancara kepada masyarakat di lingkungan rumah tempat tinggalnya, sehingga peserta didik mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui dari orang lain yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan materi atau topik yang sedang dipelajari.

Selama ini proses pembelajaran yang dilakukan masih berkuat pada ruang kelas dan kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga peserta didik masih kurang memahami keanekaragaman yang ada di lingkungannya sendiri, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap masyarakat yang pluralis.

Salah satu eksistensi manusia adalah sebagai makhluk sosial, dimana antar manusia saling membutuhkan, maka menjadi sangat penting bila peserta didik itu diajarkan pola kehidupan sosial. Untuk itu model pembelajaran berbasis lingkungan sosial menitik beratkan terhadap bagaimana peserta didik menemukan persoalan-persoalan,

⁸Sunardi dan Slamet, *Mencintai Lingkungan* (Semarang: Alprin, 2009), hlm. 1.

perbedaan-perbedaan dan keaneka ragaman yang ada di masyarakat dimana peserta didik tinggal, dan bagaimana sikap yang harus dilakukan terhadap perbedaan tersebut sehingga tidak menimbulkan masalah atau persoalan yang baru.⁹

Alasan peneliti melakukan penelitian di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus karena sebagian peserta didik ada yang sudah menerapkan sikap sosial yang baik dan juga ada beberapa yang belum. Selama melakukan penelitian, peneliti ingin memberikan gambaran kepada peserta didik agar mereka selalu peduli terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitarnya dengan melaksanakan penerapan pembelajaran IPS berwawasan lingkungan untuk meningkatkan perilaku sosial peserta didik yang dapat bermanfaat bagi diri peserta didik sendiri maupun orang lain dan juga masyarakat sekitarnya.¹⁰

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang **“Implementasi Pembelajaran IPS Berwawasan Lingkungan Untuk Meningkatkan Perilaku Sosial di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif didasarkan pada keadaan atau peristiwa yang bersifat holistik atau menyeluruh. Dalam hal ini, fokus penelitian dalam penelitian ini mencakup tiga aspek, yaitu: Aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang saling berinteraksi secara sinergis. Aspek yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu: 1) Tempat (*place*), tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus. 2) Pelaku (*actor*), para pelaku yang akan diteliti adalah guru kelas dan peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus. 3) Aktivitas (*activity*), aktivitas yang diteliti adalah tentang implementasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan untuk meningkatkan perilaku sosial peserta didik MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus.

⁹ Suniti dan Mahdi, *Model Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Hidup*, Jurnal Edueksos, Vol. VIII, No. 1, Juni 2019, hlm. 44-45.

¹⁰ Observasi di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Peganjaran Bae Kudus, 1 Oktober 2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan untuk meningkatkan perilaku sosial di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan Bae Kudus?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan implementasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan untuk meningkatkan perilaku sosial di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan untuk meningkatkan perilaku sosial di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan untuk meningkatkan perilaku sosial di MI NU Raudlatus Shibyan 01 Pegunungan Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi khasanah keilmuan, terutama yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran IPS berwawasan lingkungan untuk meningkatkan perilaku sosial. Selain itu dapat menambah wawasan dan pengetahuan berfikir bagi peneliti dan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh dalam pentingnya pembelajaran berwawasan lingkungan untuk meningkatkan perilaku sosial antara peserta didik dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

- b. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai pembelajaran berwawasan lingkungan bukan dari pembelajaran IPS saja tapi banyak pembelajaran, karena itu

guru termotivasi untuk memanfaatkan lingkungan yang berada di sekitar sekolah maupun di luar sekolah dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran sangat mudah untuk dipahami.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya pembelajaran berwawasan lingkungan dapat membangkitkan minat dan perhatian peserta didik pada proses pembelajaran dan juga sangat mudah untuk dipahami peserta didik karena pembelajarannya sendiri berwawasan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran berwawasan lingkungan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perilaku sosial peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu mulai dari bab I sampai dengan bab V yang saling berhubungan, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab dua berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber

data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab kelima ini sebagai akhir pembatasan dalam skripsi, berisi kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, foto, dan data-data lain yang relevan dengan penelitian.

